

***THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE SERVICE TO
ENHANCEMENT OF ETHICAL GUIDELINES FOR STUDENTS CLASS XI MIPA IN
SMA NEGERI 12 PEKANBARU YEAR 2015/2016***

Rizki Suci Ananda¹, Tri Umari², Zulfan Saam³
Rizkisucianada@gmail.com, triumari2@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com
Kontak: +6281261731453

*Course Guidance And Counseling The
Faculty Of Teacher Training And Educational
Sciences Of University Of Riau*

Abstract: *this study aims at bertujan to find out the influence of group guidance services to increased ethical guidelines for students. This research was conducted from June to August 2016 2016. Research methods used are real methods of experimental with pretest-posttest pattern control group design. The subjects in this research is research grade XI with the ethical guidelines for a low total of 10 students. Data collection instrument used was the now are open. Data analysis technique used was statistics nonparametric techniques. Based on hhasil test of wilcoxon research hypothesis turns out to be accepted IE there is a difference of ethical guidelines for students before and after the implementation of the experimental group guidance and group control based on the test results of the mann-withneyy there is a significant difference of ethical guidelines for students on the Group's experiments with a group control. Spearman Rank test based on the influence of group guidance services against the ethics guidelines for students that is 46.1%.*

Key Words: *Group, Ethical Guidance Service Association.*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN ETIKA PERGAULAN SISWA KELAS XI MIPA DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2015/2016

Rizki Suci Ananda¹, Tri Umari², Zulfan Saam³
Rizkisucianada@gmail.com, tri_umari@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com
Kontak: +6281261731453

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan etika pergaulan siswa . penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2016 sampai Agustus 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *real-eksperimental* dengan pola pretest-posttest control group design. Subyek penelitian dalam penelitian ini adaah siswa kelas XI dengan etika pergaulan yang rendah sebanyak 10 orang siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket bersifat terbuka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistic nonparametric. Berdasarkan hhasil uji wilcoxon ternyata hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan etika pergaulan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok eksperimen dan kelompok control berdasarkan hasil uji mann-withneyy terdapat perbedaan yang signifikan etika pergaulan siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok control. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan siswa yaitu 46,1%.

Kata Kunci : Layanan bimbingan kelompok, etika pergaulan.

PENDAHULUAN

Di dalam zaman modern seperti saat ini, dalam pergaulan antar manusia dimana pun dia berada baik itu di rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat sangat memerlukan etika dalam bergaul. Nampaknya hal ini merupakan fitrah manusia bahwa manusia memiliki rasa ingin dihargai oleh orang lain dan sekaligus ingin menghargai orang lain.

Sehingga ungkapan yang terkenal dalam kehidupan sehari-hari di kalangan kita adalah “jika ingin dihargai oleh orang lain, maka hargailah orang lain” Dari rasa ingin menghargai orang lain inilah, seseorang berupaya, bersikap dan berperilaku sopan. Intinya adalah bagaimana kita bersikap dan betingkah laku sopan kepada orang lain.

Masalah etika adalah masalah manusia pada umumnya di mana pun manusia itu berada, pasti etika dan etiket ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan sesama mereka. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Dalam UU RI NO:20/2003 Bab I ketentuan umum ayat 2 tentang system pendidikan tertera bahwa, semua proses pendidikan itu bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan itu bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan etika peserta didik. Melalui sekolah, siswa belajar tentang pengetahuan yang ada di dunia. Sehingga yang menjadi patokan utama yaitu perkembangan intelektual tanpa memperhatikan etika pergaulan peserta didik, sehingga banyak ditemukan siswa yang beretika sangat buruk dalam pergaulan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik observasi dalam pengumpulan data. Dari observasi di kelas XI MIPA 4 SMA N 12 Pekanbaru, terdapat gejala-gejala yang menunjukkan adanya masalah dalam etika pergaulan. Adapun gejala-gejala yang ditemukan peneliti dalam observasi adalah :

1. Masih ada siswa yang kurang menghargai guru.
2. Masih ada siswa yang kurang menghargai teman.
3. Masih ada siswa kurang sopan baik perkataan maupun perbuatan baik itu dengan teman sebaya, orang yang lebih muda dan orang yang lebih tua.

Dari gejala-gejala yang ditemukan sangat banyak siswa yang menyimpang dari etika pergaulan yang sebenarnya, oleh karena itu untuk peningkatan etika pergaulan siswa kearah yang lebih baik, perlu sebuah program yang tepat dalam upaya peningkatan etika siswa.

Sukardi (2002) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota

keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Tohirin (2007), Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Prayitno (1995) Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati.

Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dilatih untuk dapat mengemukakan permasalahan yang sedang dialami, mengajarkan siswa lebih aktif, menumbuhkan rasa keakraban dan saling membanu sama lain, serta untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa, serta siswa diberiakan pemahaman tentang sikap dan etika dalam pergaulan.

Untuk itu diharapkan dengan diadakannya bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika dalam pergaulan, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Etika Pergaulan Siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 12 Pekanbaru.**”

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah 20 orang siswa yang memiliki tingkat etika pergaulan yang rendah dan sangat rendah dari kelas XI MIPA 4 dan kelas XI MIPA 3. Adapun yang menjadi kelompok eksperimen yaitu 10 orang siswa kelas XI MIPA 4 . yang menjadi kelompok kontrol yaitu 10 orang siswa kelas XI MIPA 3.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket etika pergaulan berdasarkan skala interval dengan metode pengukuran skala *likert*. Skor skala likert dalam penelitian ini berkisar antara 1-4 dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah true ekperimental. True eksperimental adalah eksperimen yang sebenar-narnya. Dikatakan sebagai eksperimen yang sebenarnya karena peneliti dapat mengontrol semua variabel di luar yang mempengaruhi jalannya penelitian. Desain eksperimen ini menggunakan pola *control group eksperiment* yaitu menggunakan dua kelompok, dimana satu kelompok menjadi kelompok eksperimen dan satu kelompok pembanding. dua kelompok ini

sama-sama diberikan test yang sama. kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan bimbingan kelompok sementara kelompok kontrol tidak diberikan treatment.

Teknik Analisis Data

Uji Wilcoxon

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji *Wilcoxon matched pairs*, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal Zulkarnain dan Zulfan Ritonga (2007). Peneliti menggunakan program pengolahan SPSS versi 16, Sopiudin Dahlan (2012) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *legacy dialogs* → *2 related samples*
- 2) Masukkan hasil *pretest* dan *posttest* kedalam kotak *test pairs list*.
- 3) Aktifkan uji *Wilcoxon*.

Uji korelasi Rank Spearman

Menurut Sugiyono (2008) menjabarkan Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Langkah-langkah uji Rank Spearman berdasarkan SPSS 16 sebagai berikut :

- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *bivariate*
- 2) Masukkan skor *pretest* dan *posttest* kedalam kotak *variables*
- 3) Pilih uji spearman pada kota *correlation coefficient*
- 4) Pilih *two tailed* pada test of significance

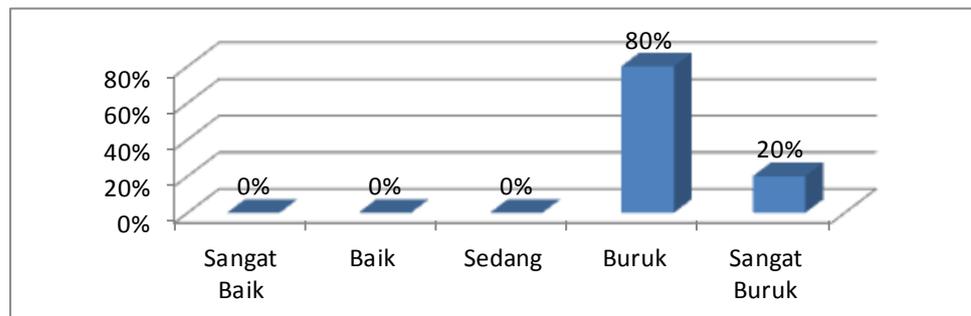
Uji Mann Whitney

Abdul Rajak (2015), Uji Mann-Whitney merupakan uji dua untuk kelompok non parametrik. Uji ini digunakan untuk sampel yang tidak berkorelasi. Uji beda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat resiliensi antara kelompok control dan eksperimen. Langkah-langkah Uji Mann Whitney berdasarkan SPSS 16 sebagai berikut :

- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *2 independent samples*
- 2) Masukkan Skor kedalam *test variable*
- 3) Masukkan Kategori kedalam *grouping variable*
- 4) Aktifkan uji mann whitney
- 5) Klik kotak *define group*
- 6) Masukkan angka 1 pada kotak *group 1*
- 7) Masukkan angka 2 pada kotak *group 2*
- 8) Proses selesai, klik *continue*

HASIL PEMBAHASAN

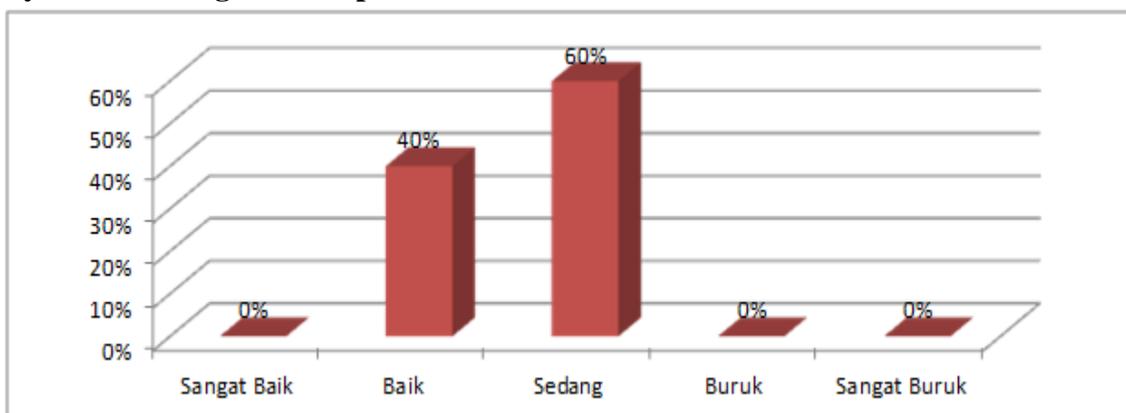
Gambaran Etika Pergaulan Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



Gambar 1 etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen

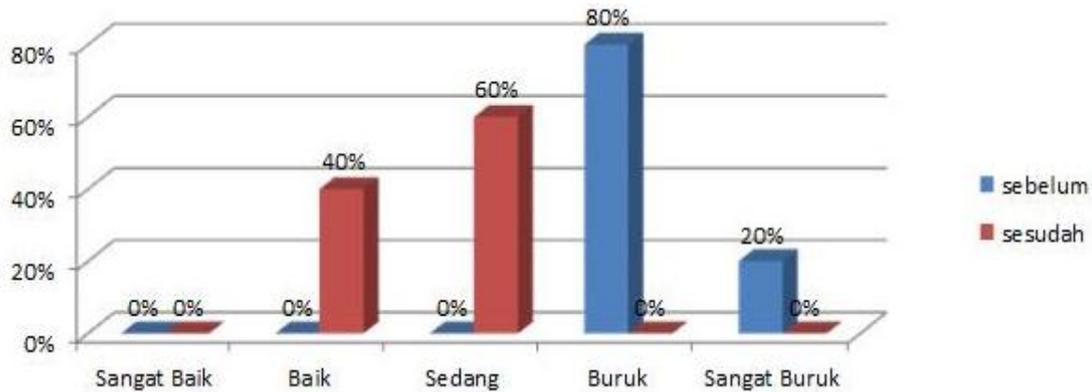
Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa etikapergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori buruk sebanyak 80% dan kategori sangat buruk sebanyak 20%.

Gambaran etika pergaulan siswa pada kelompok eksperimen sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok



Gambar 2 Gambaran etika pergaulan siswa pada kelompok eksperimen sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan gambar 2 maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan siswa sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah 40% berada pada kategori baik, 60% pada kategori sedang.



Gambar 3 Perbandingan etika pergaulan siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan siswa mengalami peningkatan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok 80 berada pada kategori buruk dan pada kategori sangat buruk yakni 20%, dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meningkat dengan 40% berada pada kategori baik, 60% berada pada kategori sedang.

Perbedaan Etika Pergaulan Siswa Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Eksperimen

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada table uji wilcoxon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari $\alpha(0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Melihat pada hasil perolehan uji wilcoxon pada penelitian ini sebesar 0,005 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,005 < 0,05**), hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat etika pergaulan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok etika pergaulan siswa berada dalam kategori buruk dan sangat buruk, setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatan etika pergaulan siswa pada kelompok eksperimen yaitu berada pada kategori sedang dan baik.

Perbedaan Etika Pergaulan Siswa Pre Test Dengan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilcoxon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari $\alpha(0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Melihat pada hasil perolehan uji wilcoxon pada penelitian ini sebesar 0,621 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,621 > 0,05**), hal ini menyatakan bahwa

”Tidak terdapat perbedaan tingkat etika pergaulan siswa pretest dan posttest pada kelompok control”

Perbedaan Etika Pergaulan Siswa Pada Post Test Kelompok Eksperimen Dan Post Test Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada uji mann whitney yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Melihat pada hasil peroleh uji mann whitney pada penelitian ini sebesar 0,000 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,000 < 0,05**), hal ini menyatakan bahwa Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap berpikir positif siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan etika pergaulan siswa pada kelompok eksperimen

Dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi r_s sebesar 0,910. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s) &= (0,679)^2 \\ &= 0,461\end{aligned}$$

Artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan etika pergaulan siswa yaitu hanya sebesar 46,1%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan etika pergaulan siswa yang buruk di kelas XI MIPA SMA Negeri 12 Pekanbaru, bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok etika pergaulan siswa berada pada kategori buruk dan kategori sangat buruk.

Hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran peningkatan etika pergaulan siswa kelas XI MIPA sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dikategorikan baik dan sedang. Ditunjukkan dalam hasil analisis data yang menunjukkan terjadi peningkatan etika pergaulan siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Wibowo (2005) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Yang artinya bahwa kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu

yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan dan tindakan individu. Maka dari pengolahan analisa data tersebut didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan etika pergaulan siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu sebanyak 46,1% yang berada pada kategori sedang. Namun demikian, sebagian dari siswa sudah memiliki etika pergaulan yang baik dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentu perlu dipertahankan oleh siswa karena etika pergaulan sangat besar manfaat dan pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Dimana setiap individu akan saling membutuhkan individu lain untuk kelangsungan hidupnya. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Novita Anggraini (2016) Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis validitas, dan reliabilitas diperoleh item yang digunakan sebagai item pretest dan posttest sebanyak 90 item dari 112 item yang telah diujikan. Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji persentase dan uji wilcoxon. Dari analisis data tersebut hasil rata-rata nilai pretest sebesar 20,63% sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 28,06% artinya secara keseluruhan etika pergaulan siswa mengalami kenaikan sebesar 7,43%. Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh nilai Z hitung sebesar 2,80 > Z tabel 1,59. Oleh sebab itu hipotesis diterima, dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan siswa.

Terbukti bahwa bimbingan kelompok sudah tidak diragukan lagi dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku individu yang lebih baik. Artinya dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam perkembangan pribadinya sehingga memperoleh manfaat dari layanan yang diberikan bagi dirinya sendiri. Menurut Rusmana (2009) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, diperoleh hasil penelitian tentang etika pergaulan siswa yaitu berada pada kategori buruk dan sangat buruk.
2. Pada proses layanan bimbingan kelompok sudah cukup baik, karena sebagian dari anggota kelompok sudah dapat saling berinteraksi satu sama lain dan

- menyadari bahwa kurangnya etika pergaulan mereka dengan lingkungan sekitarnya.
3. Sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki etika pergaulan yang rendah. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang.
 4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan etika pergaulan siswa sebelum dengan sesudah proses layanan bimbingan kelompok.
 5. Tidak terdapat perbedaan pada kelompok kontrol hasil pre test dan post testnya berada pada kategori buruk dan sangat buruk.
 6. Terdapat perbedaan yang signifikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika pergaulan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 7. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan etika pergaulan siswa terbukti memberikan kontribusi yang sedang

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Kepada guru BK di SMA N 12 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan perilaku *etika pergaulan* siswa, serta perilaku sosial dan dapat mengembangkan potensi diri dalam dinamika kelompok.
2. Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa dalam meningkatkan etika pergaulan dan memberikan pemahaman bagaimana bersikap dan berbicara kepada orang lain tanpa melukai perasaan temannya, serta pemahaman tentang perilaku *etika pergaulan*.
3. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih menerapkan etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari didalam keluarga
4. Kepada peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian terlebih dahulu dan mendalami mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan etika pergaulan siswa. Akan lebih baik jika mencoba melakukan dengan perlakuan berupa layanan konseling kelompok melalui teknik role playing dan sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Aditama. Bandung
- Agus Irianto. 2008. *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Perdana Media Group. Jakarta.
- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Damayanti. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Araska. Yogyakarta.

Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan*. PT.Refika Aditama. Bandung

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas. Jakarta

Ferry Ratna Sari, 2013. *Upaya Peningkatan Etika Pergaulan Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa*.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251704&val=6768&title=Upaya%20Peningkatan%20Etika%20Pergaulan%20Melalui%20Bimbingan%20Kelompok%20Pada%20Siswa>

Haryanto, 2011. *Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Mahmudah Kelas IV Semester I Di MI Miftahul Ulum Karangwotan Puncakwangi Pati*.

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/133/jtptiain-gdl-haryanto09-6609-1-haryanto.pdf>

Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, PT Refika Aditama. Bandung.

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta

Henri Tamara Yuda, 2012. *Etika Pergaulan Mahasiswa Kos Dalam Perspektif masyarakat Dukuh Kruwed Selokerto Sempor*.

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=65826>

Kamarudin Sinen, 2015. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bibliokonseling Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Gorontalo*.

[file:///C:/Users/user/Downloads/7855-7825-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/7855-7825-1-PB%20(1).pdf)

Muh. Husyain Rifay, 2012. *Etika pergaulan Mahasiswa FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2012*.

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=268275>

Novita Anggraini, 2016. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan.*

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=446329>

Nur Laili Maulida, 2014. *Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Guru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi.*

http://eprints.umk.ac.id/4029/1/BAGIAN_AWAL.pdf

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Rineka Cipta. Jakarta.

. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok.* Universitas Negeri Padang. Padang.

Razak, Abdul. 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial System Manual.* Autografika. Pekanbaru.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik bimbingan kelompok.* Universitas Negeri Malang. Malang.

Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi).* Rizqi Press. Bandung.

Sri Muhayati, 2013. *Meningkatkan Keterampilan Etika Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012.*

<http://lib.unnes.ac.id/17818/1/1301407023.pdf>

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sukardi , Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Rineka Cipta. Jakarta.

Wibowo, Mungin.Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan.* Unnes Press. Semarang.

Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Media Abadi. Yogyakarta

. 2006. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi pendidikan*.
Media Abadi. Yogyakarta.

Zulkarnain dan Zulfan Ritonga. 2007. *Statistika Pendidikan*. Cendikia Insani.
Pekanbaru.